**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**Vol. 4 No. 1, Juni 2021, Hal. 1-5**

Availabel online at: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>doi: 10.17509/jpm.v4i1.14958

Upaya mengatasi kejenuhan pembelajaran siswa pada masa pendemi

CHOFIFA ROSYIANA ULFA1

1Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI, Bantul, Yogyakarta Email : chofifa.rosyiana@gmail.com

**Abstrak**

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pendem covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses pembelajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian pembelajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan siswa. Beban adalah tanggung jawab semua elemen pendidikan, khususnya negara dalam fasilitasi kontinuitas sekolah untuk semua pengajaran mendukung pembelajaran jarak jauh. Bagaimana seharusnya Indonesia merencanakan, mempersiapkan dan mengatasi pemulihan Covid untuk mengurangi hilangnya dunia pendidikan di masa depan.

**ABSTRACT**

*The temporary closure of educational institutions as an effort to contain the spread of the COVID-19 pandemic worldwide has an impact on millions of students, not least in indonesia. Disturbances in the direct learning process between students and teachers and cancellation of student and the decline in the quality of students’ skills. The burden is the responsibility of all elements of education, especially the state in facilitating scool continuity for all teaching supporting distance learning. How should indonesia plan, prepare and deal with the Covid recovery to reduce the loss of education in the future.*

**PENDAHULUAN**

 (Mentri Pendidikan, 2020) Pandemik virus corono merupakan masalah bagi seluruh penduduk dunia dan mempengarahui banyak sektor terutama di sektor pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, dan universitas, termasuk Indonesia. Ditutupnya sekolah-sekolah tersebut untuk mengatasi penyebaran wabah virus korona sehingga keluar kebijakan yang dikenal sebagai kebijakan belajar jarak jauh dalam jaringan (daring) atau online learning. (Risqon, 2020).

Pembelajaran online atau daring yang dilakukan dirumah dapat membuat orang tua lebih mudah dalam mengawasi terhadap perkembangan pembelajaran anak secara langsung hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif yang lebih erat antara anak dan orang tua. Selain itu pembelajaran online atau daring dirumah yang terlalu lama membuat tingkat kejenuhan siswa-siswi yang tinggi.

# TUJUAN PUSTAKA

# Sekolah merupakan lembaga formal yang menyediakan vasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar selain di sekolah kegiatan belajar dapat di lakukan di rumah belajar di rumah di lakukan dengan cara mencari sumber di internet ataupun buku-buku yang di dapat dari sekolah. Saat ini siswa indonesia melaksanakan pembelajaran sekolah secara daring hal ini di karenakan adannya wabah pandemik kovit yang mengakibatkan terganggunnya kegiatan semua manusia termasuk kegiatan belajar mengajar, sampai dunia termasuk indonesia menutup kegiatan pembelajaran kelas dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi hal ini di lakukan untuk menghindari terjadinnya penyebaran virus corona.

Belajar dari rumah merupakan kebijakan yang di ambil pemerintah untuk menghindari penambahan khasus covid 19, di mana sekolah merupakan tempat berkumpulnnya siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga menjadi tempat penyebaran covid. Pembelajaran daring di rumah di laksanakan tetap melibatkan guru dan siswa dalam jarak jauh (onlain) pembelajaran daring ini di lakukan sejak bulan maret dan di perpanjang sampai saat ini. Menurut Kompas di Arifa (2020: 15) "mulai 16 Maret hingga 920 April, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 keluhan dari orang tua dan siswa PJJ". Keluhan ini dikaitkan dengan transfer terlalu berat dengan waktu yang singkat, banyak tugas yang merangkum dan menyalin buku, jam belajar selalu kaku, keterbatasan kuota untuk pembelajaran online, serta beberapa siswa tidak memiliki gadget pribadi, mereka tidak kesulitan. Selama ulasan online. Satu hal yang tidak dapat dihindari ketika Anda melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu masalah yang ditemui di PJJ adalah saturasi pembelajaran atau juga dapat disebut pembelajaran kelelahan. Menurut Sutarjo et al (2014: 2) "kejenuhan pembelajaran adalah salah satu masalah yang sering ditemui oleh siswa yang telah menyebabkan penurunan motivasi belajar, munculnya kemalasan dan penurunan tingkat penyelesaian belajar siswa ". Ini berarti munculnya rasa malas untuk belajar

Pembelajaran dari rumah (daring) merupakan rutinitas siswa siswi saat ini sehingga membuat siswa-siswi jenuh akan pembelajaran daring. Adapun kejenuhan siswa-siswi ini di karenakan terlalu banyak tugas, kurangnnya kontrol, adannya tekanan tinggi, aplikasi yang membingungkan, oleh karena itu untuk mengurangi kejenuhan ini maka pendidik harus merubah metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak akan mudah jenuh dan lelah.

Menurut (Dewi & Yosef, 2017) mengatakan bahwa kejenuhan pembelajaran adalah penyakit mental seseorang yang merasakan perasaan yang sangat lelah, mengakibatkan munculnya lambat, malas dan bersemangat untuk melakukan kegiatan 'pembelajaran.

Karena guru memiliki peran utama. Karena alasan ini, guru harus beradaptasi dengannya dan beradaptasi dengan melakukan berbagai inovasi tentang pembelajaran yang menarik dan signifikan bagi siswa. Inovasi dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi kegiatan sebelumnya. Ini dilakukan agar siswa tidak bosan belajar dilakukan.

Pembelajaran inovasi adalah sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Ini karena pembelajaran akan lebih hidup dan signifikan. Keinginan guru untuk mencoba menemukan, menggali dan mencari berbagai kemajuan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran adalah salah satu dukungan untuk munculnya berbagai inovasi baru.

# METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah metode penelitihan kualitatif. Menurut Moleong (2005: 6) mengatakan bahwa penelitian kualiatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang Apa yang telah dialami oleh topik penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan holistik lainnya dan dengan cara-cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, Adapun sabjek penelitian yang digunakan yaitu siswa-siswi SD di desa Wirobrajan. Objek penelitian adalah Upaya mengatasi kejenuhan pembelajaran siswa pada masa pendemi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang akan di gunakan melalui tahapan reduksi data, penyaji data, dan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kejenuhan belajar masa pandemic Covid-19 siswa SD di desa Wirobrajan sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam memahami materi

Tingkat pemahaman material mengajar sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi di awal pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi selanjutnya, apabila siswa kesulitan Memahami materi yang dipelajari, akan ada banyak siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa cenderung memiliki tingkat pemaham materi yang rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena guru hanya memberikan materi dan kurangnya menjelaskan materi tersebut.

1. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru

Tugas merupakan sesuatu yang harus dikerjakan atas perintah guru Untuk tujuan siswa belajar dengan giat dan masih berlatih setelah mendapatkan materi dari guru. Tetapi jika tugas yang diberikan terlalu banyak, siswa harus merasa bosan sehingga siswa kehilangan antusiasme pembelajaran mereka. Ini konsisten dengan Sahrul Sugiatto yang menetapkan bahwa "karena tugasnya masih ada di sana setiap hari tanpa berhenti, sehingga saya merasakan kejenuhan, jika di sekolah tugas hanya mengingat satu atau dua itu juga ada jeda, tetapi selama pembelajaran jarak jauh hampir setiap hari Ada tugas, dan satu hari bisa lebih dari dua tugas. "

1. Tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh

Teman sebaya memiliki peran penting dalam membangun semangat belajar siswa. Dengan interaksi langsung dengan teman sebaya akan membuat siswa dengan antusiasme dan motivasi belajar. Selain itu, tingkat pemahaman siswa akan jauh lebih baik daripada belajar sendiri. Ini sesuai dengan Deklarasi Riyah Urataeni dan Wildan Alfarizi yang mengatakan: "Jika Anda belajar di rumah sendiri, tidak ada teman itu akan sepi, sementara jika Anda belajar di sekolah, ada banyak teman maka akan semangat untuk belajar".

1. Berkurangnya konsentrasi belajar

Pembelajaran jarak jauh tidak bisa terlepas dari handphone, tablet, laptop dan komputer. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan membuat siswa merasa bosan dan kehilangan konsentrasi karena harus terus menerus menatap layar handphone. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Riyah Urtaeni dan Sharon yang menyatakan bahwa: “Saya sering merasa bosan ketika belajar daring, karena belajar daring selalu menatap layar handphone”.

1. Proses belajar mengajar pada masa pandemi

Proses belajar mengajar kini harus berubah dari yang sebelumnya bisa bertatap muka secara langsung antara siswa dan guru akan tetapi pada masa pandemi ini tidak bisa. Walaupun demikian dengan keadaan yang berbeda baik guru maupun siswa harus mampu mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dalam jaringan di masa pandemi ini. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sejauh ini siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar pada masa pandemi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Novita Ekawati, S.Pd. Salah satu guru SMAN 1 menyatakan bahwa "untuk proses belajar mengajar sebenarnya, siswa mengikuti, tetapi ada banyak kendala. Kendalanya bisa berbagai macam, tetapi kalau untuk prosesnya sebetulnya siswa mampu mengikuti”.

1. Kendala pembelajaran jarak jauh

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19 ini memang memiliki banyak sekali kendala. Mulai dari kendala siswa yang tidak memiliki android, siswa yang keterbatasan kuota, siswa yang tinggalnya di pelosok sehingga susah mendapatkan sinyal, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kendala yang sering sekali terjadi ketika pembelajaran jarak jauh secara daring yaitu keterbatasan kuota.

1. **Pembahasan**

Pembahasan Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dari lapangan mengenai Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa di Desa Wirobrajan menunjukkan bahwa penyebab kejenuhan belajar pada masa pandemi yaitu:

1. Kesulitan siswa dalam memahami materi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan pemahaman materi ketika pembelajaran jarak jauh siswa cenderung masih mengalami kesulitan. Penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi ketika pembelajaran jarak jauh yaitu metode pembelajaran guru yang monoton. Guru hanya memberikan materi melalui platform tertentu kemudian memberikan tugas tanpa membahas materi tersebut.

1. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan pemberian tugas sekolah, siswa mengalami kelelahan yang amat sangat karena tugas yang harus dikerjakan terlalu banyak. Penyebab kelelahan tersebut adalah intensitas pemberian tugas yang terlalu sering sedangkan batas waktu pengumpulan tugas yang hanya sebentar. Setiap guru mata pelajaran hampir setiap hari memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa kehilangan semangat untuk belajar.

1. Tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh

 Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan peran teman sebaya terhadap semangat dan motivasi belajar siswa, teman sebaya sangat berperan penting dan sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar siswa. Karena belajar bersama dengan teman sebaya akan membuat siswa lebih semangat untuk belajar dan ketika siswa merasa bingung, bimbang, dan bosan maka teman sebaya yang bisa mengurangi perasaan tersebut.

1. Berkurangnya konsentrasi belajar

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan berkurangnya konsentrasi belajar siswa, siswa merasa bosan dan kurang fokus saat belajar sehingga membuat konsentrasi belajar siswa berkurang. Penyebab berkurangnya konsentrasi belajar siswa yaitu setiap hari siswa harus belajar dengan menatap layar handphone dalam waktu yang cukup lama. Selain itu siswa merasa kurang fokus saat belajar menggunakan handphone karena ketika belajar bisa beralih ke aplikasi yang lain.

1. Proses belajar mengajar masa pandemi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar masa pendemi sejauh ini siswa mampu mengikuti tetapi masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung terkait dengan materi yang sedang dipelajari, metode pemberian tugas dan posttest hanya sebagai tolak ukur pemahaman materi siswa itu sendiri. Karena banyak kendala ketika pembelajaran jarak jauh secara daring maka capaian belajar siswa tidak sama dengan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti biasanya.

1. Kendala pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan kendala pembelajaran jarak jauh memang cukup banyak kendala ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh salah satunya yaitu keterbatasan kuota. Karena pembelajaran jarak jauh ini dalam jaringan jadi kuota menjadi kendala yang sering sekali dijumpai, guru perlu memberikan materi yang akan dipelajari kepada siswa, begitu pula siswa perlu mengunduh materi yang diberikan oleh para guru.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, malas dan tidak bersemangat untuk melakukan suatu aktivitas belajar. Faktor yang menjadi penyebab dalam kejenuhan belajar, yaitu: metode pembelajaran yang digunakan guru tidak disukai oleh peserta didik, media pembelajaran yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, terlalu banyak hafalan, tugas-tugas (PR), dan tekanan dari mata pelajaran dari guru lainnya, Dan ketika guru terlalu monoton dengan siswa yang tidak santai dalam belajar sehingga siswa dengan cepat merasa bosan dan tidak diinginkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Risqon, H.(2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran.

Nawang Galuh. (2020) Dampak Pendemi Covid-19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.

Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I), 6. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\_singkat/Info Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf)

Khaira, N. A. (2018). Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa. Pencerahan, 12(2), 172–200.

Vitasari, I. (2013). Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 9 Yogyakarta. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>